

**PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM DI
SURABAYA BERDASARKAN *GENDER*, PENDIDIKAN,
PELATIHAN DAN PENGALAMAN**

ARTIKEL ILMIAH



LILIS HANDAYANI

2008310085

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lilis Handayani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 November 1989
N.I.M : 2008310085
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas
Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM di
Surabaya Berdasarkan *Gender*, Pendidikan, Pelatihan dan
Pengalaman

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19 September 2012

Supriyati, S.E., M.Si., Ak.

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19 September 2012

Putri Wulanditya, S.E., M.Ak

Ketua Jurusan Akuntansi

Tanggal : 19 September 2012

Supriyati, S.E., M.Si., Ak.

BIODATA

Nama : Lilis Handayani
NIM : 2008310085
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 6 November 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No. Telp. Perguruan Tinggi : 031- 5912611
Prodi/Jurusan : Strata 1 / Akuntansi
Alamat Rumah : Jl. Seng 53 A Surabaya
No HP/Telp. : 085730005744
Alamat e-mail : 2008310085@students.perbanas.ac.id
lieliesh@ymail.com

Riwayat Pendidikan

Formal

- 1996 - 2002 : SDN Simokerto IV/137 Surabaya
- 2002 - 2005 : SMPN 37 Surabaya
- 2005 - 2008 : SMAN 9 Surabaya
- 2008 - 2012 : STIE Perbanas Surabaya

Pengalaman Organisasi :

- ❖ Vice Manager Sie Paskibra STIE Perbanas Surabaya Periode 2009/2010
- ❖ Anggota Sie Paskibra STIE Perbanas Surabaya Periode 2010/2011

Surabaya, 20 September 2012

Lilis Handayani

**PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM DI
SURABAYA BERDASARKAN GENDER, PENDIDIKAN,
PELATIHAN DAN PENGALAMAN**

Lilis Handayani

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310085@student.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

SAK ETAP is the new standard, then one's comprehension of SAK ETAP itself is questionable. This study aims to determine comprehension of SAK ETAP on SMEs (CV and PT) on the basis of Gender, education, training and experience of their work. This research is a primary research with the sample data listed in Disperindag. This study population is shaped CV and the perpetrators of SMEs in the region PT Surabaya that workers less than 100 people. To obtain the data in this study, conducted observations of thirty-six SMEs. Sampling was done using the method of purposive sampling. Data obtained, then processed using SPSS 19.0 for windows for the test of validity, reliability, and crosstabulation.

The results of this study indicate that the offender's level of comprehension of SMEs in the form CV and PT related SAK ETAP in Surabaya area is pretty high and the background of gender, education, training and work experience to be a driving factor for respondents to understand the SAK ETAP. Moreover found some of the findings of one of them, one of which the respondents have a high comprehension of SAK ETAP without training.

Key Words : *Comprehension , SAK ETAP, SMEs, Gender, Education, Training, Experience, Financial Accounting Standards.*

PENDAHULUAN

Besarnya jumlah UMKM yang merupakan 99% dari entitas yang ada seperti yang diutarakan Jan Hoesada (2011) dalam seminarnya, membuat UMKM mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Peranan penting tersebut antara lain karena kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, membantu dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga mempunyai potensi yang besar jika dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Tahun 2015 yang akan datang, sektor UMKM ini akan menghadapi tantangan yang berat karena Indonesia akan mencanangkan *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (www.bi.go.id). Dengan terbukanya pasar ASEAN tersebut maka persaingan yang dihadapi UMKM akan semakin ketat. Oleh karena itu, para pengusaha khususnya CV dan PT yang berskala kecil dan menengah harus memperbaiki kemampuan internalnya, baik dari segi manusia maupun pengelolaan keuangannya. Namun dalam kenyataannya, banyak CV dan PT yang berskala kecil dan menengah yang ada di

Surabaya belum memilih SAK yang dijadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan mereka kesulitan dalam menerapkan SAK Umum dalam usahanya. Sehubungan dengan hal tersebut pihak IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang secara efektif di berlakukan sejak 1 Januari 2011. Diharapkan dengan munculnya SAK ETAP ini dapat membantu entitas-entitas bisnis yang tidak terdaftar dalam bursa saham dalam menyusun laporan keuangan. Entitas usaha yang dimaksud disini adalah untuk unit usaha ekonomi berskala kecil dan menengah.

Bagi entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Karena SAK ETAP ini masih sangat baru maka pemahaman seseorang terhadap SAK ETAP itu sendiri masih dipertanyakan. SAK ETAP dinyatakan lebih mudah dan lebih sederhana penerapannya dibandingkan dengan PSAK, namun hal tersebut tidak semudah apa yang dikatakan karena standar tersebut memiliki perbedaan dari segi pengakuan, pengukuran, dan penyajian dengan PSAK.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemahaman SAK ETAP di kalangan CV dan PT yang tergolong UMKM dengan berbagai latar belakang pelaku usaha seperti jenis kelamin, pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Konsep Dasar Kepribadian

Kepribadian adalah bagaimana cara seseorang memandang dan memahami dirinya yang diperlihatkan dengan reaksi dan

interaksi dari individu tersebut dengan orang lain maupun situasi. Kepribadian merupakan teori umum perilaku yang mencoba memahami atau menggambarkan seluruh perilaku sepanjang waktu.

Teori psikoanalitis berasumsi bahwa perilaku manusia ini dikuasai oleh personalitasnya atau kepribadiannya. Pelopor dari psikoanalitis ini adalah Sigmunt Freud. Dia mengungkapkan bahwa hampir semua pola pikir seseorang tidak bisa diketahui dan didekati dengan mudah oleh setiap individu, namun ada pola pikir tertentu yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku tersebut antara lain seperti bagaimana seseorang mengerti, mengartikan, memahami atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Ia percaya bahwa ada tiga hal yang saling berhubungan, dan yang seringkali berlawanan (konflik).

Tiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

ID

ID terdiri dari dorongan (impuls) dasar seperti kebutuhan makan, minum, eliminasi, menghindari rasa sakit, memperoleh kenikmatan sosial. ID juga merupakan kondisi *Unconsciousness*, sumber energi psikis, sistem kepribadian yang dasar, terdapat naluri-naluri bawaan, berisi keinginan-keinginan yang belum tentu sesuai dengan norma.

EGO

Ego adalah persepsi seseorang tentang harga dirinya yang seterusnya mempengaruhi kepada keyakinan dirinya (*Kamus Dewan Edisi ketiga – DBP*). Ego merupakan hasil kontak individu dengan dunia luar / lingkungan (*The realita of principles*) dan penengah tuntutan id dan superego.

SUPEREGO

Superego adalah yang memegang keadilan atau sebagai filter dari kedua sistem kepribadian, sehingga tahu benar atau salah,

baik atau buruk, boleh atau tidak dan sebagainya. Di sini superego bertindak sebagai sesuatu yang ideal, yang sesuai dengan norma-norma moral masyarakat.

CV dan PT

CV merupakan persekutuan terbuka yang terang-terangan menjalankan perusahaan, yaitu disamping satu orang atau lebih sekutu biasa yang bertindak sebagai pengurus, mempunyai satu orang atau lebih sekutu diam yang bertanggung jawab atas jumlah pemasukannya (Djuwito, p34). CV adalah persekutuan yang melibatkan lebih dari satu orang pengusaha, sehingga untuk mendirikan suatu CV pengusaha harus membuat perjanjian meskipun secara lisan.

PT menurut pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang diterapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya (Djuwito, p37). PT wajib mendapat pengesahan dari pemerintah, dalam hal ini Menteri Kehakiman. Sedangkan bagi usaha yang bukan badan hukum seperti CV tidak memiliki kewajiban demikian.

Jenis Kelamin (*Gender*)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, "*Gender*" artinya jenis kelamin. *Gender* menurut Marzuki (2007) adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara pria dan wanita dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Fidiana (2011) mendefinisikan pendidikan sebagai proses

pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang dimaksud yaitu adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah. Sedangkan pendidikan non formal yaitu melalui kursus – kursus maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun lembaga pemerintah.

Pelatihan

Pelatihan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu proses latihan, yaitu proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Jain (1989) dalam Murniati (2002) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui pentingnya pelatihan bagi pelaku UMKM. Karena dengan pelatihan akan memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja di masa mendatang.

Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu hal yang pernah dialami, diketahui, dikerjakan, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Budhijono dan Kristiyowati, 2005). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relative tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (knoers & haditono dalam Arisa, 2012).

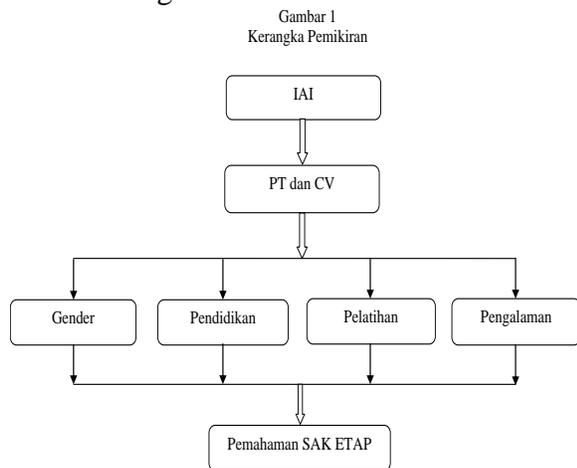
SAK ETAP

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas

publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Karena SAK ETAP ini merupakan standar baru, maka pemahaman seseorang terhadap SAK ETAP itu sendiri masih dipertanyakan. Padahal tingkat pemahaman pada suatu standar akan mencerminkan kesiapan pengusaha dalam mengimplementasikan standar tersebut dalam usahanya. Untuk membantu pemahaman SAK ETAP pada pelaku UMKM maka harus di tunjang dengan berbagai latar belakang pelaku usaha seperti jenis kelamin, pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk

dalam penelitian deskriptif (*Deskriptif research*)

Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang kepemilikannya dimiliki lebih dari satu orang yang berbentuk CV dan PT yang berada di Surabaya dengan jumlah karyawan kurang dari 100 orang.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemahaman SAK ETAP

Pemahaman SAK-ETAP adalah persepsi responden terkait dengan pemahaman SAK-ETAP yang meliputi pencatatan transaksi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman SAK ETAP ini akan diukur menggunakan item-item pernyataan dengan skala *likert 1-4* berupa jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Gender adalah jenis kelamin dari responden. *Gender* ini diukur dengan menggunakan kategori, 1 pria dan 2 wanita.

Pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh responden. Pendidikan ini diukur dengan menggunakan kategori, (1) SMP, (2) SMA, (3) Diploma, (4) S1, (5) S2 dan (6) S3.

Pelatihan adalah proses pembelajaran responden yang diperoleh melalui keikutsertaan dalam seminar/pelatihan/workshop terkait dengan SAK-ETAP. Pengukuran pelatihan ini menggunakan kategori, 1 pernah mengikuti pelatihan dan 2 tidak pernah mengikuti pelatihan.

Pengalaman adalah proses belajar atas sesuatu yang digeluti responden dalam dunia kerja. Pengukuran pengalaman ini menggunakan kategori, (1) kurang dari 1

tahun, (2) 1-2 tahun, (3) 2-5 tahun, (4) 6-10 tahun dan (5) lebih dari 15 tahun.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang kepemilikannya dimiliki lebih dari satu orang yang berbentuk PT dan CV yang terdaftar di Disperindag. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM khususnya pemilik/manajer, bagian keuangan dan bagian *accounting*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah :

- a. UMKM yang berbentuk CV dan PT
- b. Memiliki tenaga kerja maksimal 100 orang
- c. UMKM yang berada di Surabaya

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik responden dan jawaban hasil pengisian kuesioner untuk masing – masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil dari pengumpulan kuesioner:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga katagori yang terdiri dari usia remaja (16-20 tahun), usia dewasa (21-30 tahun) dan usia tua (> 30 tahun). Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia :

Tabel 1
Karakteristik berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
Remaja	1	2.8 %
Dewasa	19	52.8 %
Tua	16	44.4 %
Total	36	100 %

Sumber: data di olah

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Responden dalam penelitian ini memiliki berbagai jabatan, dari pemilik sampai pegawai. Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jabatan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Pemilik	6	16.7 %
Pegawai	30	83.3 %
Total	36	100 %

Sumber : data diolah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pria dan wanita. Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Karakteristik berdasarkan gender

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	11	30,6 %
Wanita	25	69,4%
Total	36	100 %

Sumber: data di olah

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Untuk menunjukkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh responden maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Karakteristik berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	0	0 %
SMU	5	13,9 %
Diploma	4	11,1 %
S-1	26	72,2 %
S-2	1	2,8 %
S-3	0	0 %
Total	36	100 %

Sumber: data di olah

Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

Pelatihan ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan baik itu dari seminar atau dari kegiatan lainnya diluar pendidikan yang diterima. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5

Karakteristik berdasarkan pelatihan

Pelatihan	Frekuensi	Persentase
Pernah	8	22,2 %
Tidak Pernah	28	77,8 %
Total	36	100 %

Sumber : data diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karena pengalaman kerja responden berbeda-beda, dalam penelitian ini pengalaman kerja diklasifikasikan berdasarkan kategori ≤ 1 tahun, 2-5 tahun, 5-10 tahun dan diatas 15 tahun. Berikut adalah

distribusi data responden berdasarkan pengalaman kerja responden:

Tabel 6

Karakteristik berdasarkan pengalaman

Pengalaman	Frekuensi	Persentase
≤ 1 tahun	6	16,7 %
2 - 5 tahun	13	36,1 %
5 - 10 tahun	12	33,3 %
≥ 15 tahun	5	13,9 %
Total	36	100 %

Sumber : data di olah.

Karakteristik UMKM/ perusahaan Berdasarkan Jumlah Karyawan

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik UMKM/ perusahaan berdasarkan jumlah karyawan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7

Jumlah Karyawan UMKM

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase
≤ 5 orang	6	16,7 %
5 - 19 orang	22	61,1 %
20 - 99 orang	8	22,2 %
≥ 100 orang	0	0 %
Total	36	100 %

Sumber : data di olah.

Karakteristik UMKM/Perusahaan Berdasarkan Omzet

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik UMKM/ perusahaan berdasarkan omzet dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8
Omzet UMKM/Perusahaan

Omzet	Frekuensi	Persentase
≤ 200juta/tahun	18	50.0 %
200juta – 300juta/tahun	7	19.4 %
≥ 300juta/tahun	11	30.6 %
Total	36	100 %

Sumber : data di olah.

Karakteristik UMKM/Perusahaan Berdasarkan Sektor Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik UMKM/ perusahaan berdasarkan sektor usaha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 9
Sektor Usaha UMKM/Perusahaan

Sektor Usaha	Frekuensi	Persentase
Jasa	22	61.1 %
Dagang	14	38.9 %
Manufaktur	0	0 %
Total	36	100 %

Sumber : data di olah.

Karakteristik UMKM/Perusahaan Berdasarkan Pencatatan Akuntansi

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik UMKM/ perusahaan berdasarkan pencatatan akuntansi. Untuk mengetahui seberapa banyak UMKM/perusahaan yang sudah melakukan pencatatan akuntansi maka dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Pencatatan UMKM/Perusahaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	35	97.2 %
Tidak	1	2.8 %
Total	36	100 %

Sumber : data diolah.

Karakteristik UMKM/Perusahaan Berdasarkan SAK

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik UMKM/ perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang dijadikan acuan UMKM/perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11
SAK Yang Digunakan UMKM/Perusahaan

SAK	Frekuensi	Persentase
SAK ETAP	5	13.9 %
IFRS	2	5.6 %
Belum memilih SAK	29	80.6 %
Total	36	100 %

Sumber : data di olah

Karakteristik UMKM/Perusahaan Berdasarkan Media Pencatatan

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik UMKM/ perusahaan berdasarkan media pencatatan yang digunakan oleh UMKM/perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 12
Media Pencatatan UMKM/Perusahaan

Media Pencatatan	Frekuensi	Persentase
Manual	10	27.8 %
Program Excel	18	50.0 %
Software	8	22.2 %
Total	36	100 %

Sumber : data di olah

Analisis Deskriptif Pertanyaan Terbuka

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa Mayoritas responden dalam penelitian ini sudah melakukan pencatatan akuntansi dan

catatan akuntansi yang sebagian besar dimiliki oleh responden adalah buku piutang atau hutang. Selain itu mereka juga sudah melakukan penyusunan laporan keuangan secara periodik dan dari seluruh laporan keuangan laporan seperti neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas pemilik dan pengungkapan atas laporan keuangan, laporan keuangan yang mayoritas dimiliki oleh responden adalah laporan laba rugi.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011:52). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor. Dari 30 item pernyataan yang di olah oleh peneliti menggunakan SPSS 19.0 *for Windows*, yang dinyatakan valid hanya 27 pernyataan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya atau tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2011:47). Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pemahaman SAK ETAP dinyatakan reliabel atau handal karena *Cronbach Alpha* > 0,60 yaitu senilai 0.971.

Analisis Tabulasi Silang (Crosstab)

Uji Analisis tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data untuk penyajian crosstab adalah data berskala nominal atau katagori (Imam Ghozali, 2006: p21).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemahaman SAK ETAP di

kalangan CV dan PT yang tergolong UMKM dengan berbagai latar belakang pelaku usaha seperti jenis kelamin, pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja. Berdasarkan tanggapan responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner tentang pemahaman SAK ETAP menunjukkan bahwa pemahaman para responden terhadap pernyataan-pernyataan SAK ETAP sudah tergolong tinggi. Hal tersebut karena mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia dewasa dengan jabatan sebagai seorang pegawai di UMKM/perusahaan yang di dominasi oleh kaum wanita dengan pendidikan tertinggi S1 yang mayoritasnya belum pernah mengikuti pelatihan dan pengalaman yang dimiliki berkisar antara 2 sampai 5 tahun.

Fakta-fakta lain yang dapat mendukung pemahaman mereka terhadap SAK ETAP antara lain, karena mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja di tempat yang memiliki jumlah karyawan antara 5 sampai 19 orang dengan omzet kurang dari 200 juta per tahun yang bergerak di sektor jasa dan sebagian besar dari mereka sudah melakukan pencatatan akuntansi. Catatan akuntansi yang mayoritas sudah di buat oleh UMKM/perusahaan adalah buku piutang/hutang dan media pencatatan yang digunakan adalah program excel. Selain itu, hampir dari semua responden dalam penelitian ini sudah menyusun laporan keuangan terutama menyusun laporan laba rugi. Meski sedikit dari pelaku UMKM/perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan lengkap. Namun paling tidak mereka sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya akuntansi bagi usahanya. Menurut pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini, dengan adanya informasi akuntansi tersebut dapat membantu mereka dalam mengetahui posisi dan kondisi

keuangan perusahaan dengan jelas, mengetahui arus kas, memudahkan dalam membuat laporan keuangan, mengetahui besar omzet dan laba perusahaan. Sehingga tidak heran jika pemahaman mereka terhadap SAK ETAP tergolong tinggi karena responden yang sudah terbiasa menyusun laporan keuangan maka mereka dianggap lebih mudah dalam memahami SAK ETAP karena SAK ETAP merupakan harmonisasi dari PSAK dengan IFRS. Akan tetapi banyak dari mereka yang belum memilih SAK sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan di tempat mereka bekerja. Meski demikian, namun ada sebagian kecil yang sudah menerapkan SAK ETAP pada perusahaannya. Dalam penelitian ini, dari 36 responden diketahui 5 responden atau dari 28 UMKM 3 diantaranya sudah menggunakan SAK ETAP.

Wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria (Siti, 2007). Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pegawai dan wanita. Selain itu dari semua responden wanita tidak ada yang pemahamannya rendah. Wanita dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut (Meyer dan Levy dalam Siti, 2007). Sehingga dengan ketelitian dan pengevaluasian kembali akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap SAK ETAP. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Lauw (2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Oleh karena itu tidak heran jika pemahaman responden berdasarkan gender tergolong tinggi dan di dominasi oleh wanita.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan tertinggi S1. Kebanyakan orang menganggap orang yang berpendidikan S1 memiliki lebih banyak ilmu untuk dipraktekkan dalam dunia kerja dari pada tingkat pendidikan dibawahnya yang lebih rendah. Karena jika dibandingkan dari segi ilmu, responden yang berpendidikan S1 memang lebih unggul dari pada responden yang berpendidikan SMU, karena di perguruan tinggi sudah diajarkan pengantar akuntansi, akuntansi keuangan lanjutan, pengauditan dan banyak lagi sehingga mereka lebih mengetahui bagaimana perlakuan, penyajian dan pengungkapan dari laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Holmes dan Nicholls (1988) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang beda tentunya materi pengajaran akuntansi yang diterima akan beda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Fidiana (2011) terkait tingkat pemahaman terhadap SAK ETAP (studi empiris pada mahasiswa yang berasal dari SMK dan SMA) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara nyata tingkat pemahaman SAK ETAP antara mahasiswa yang berasal dari SMK dan mahasiswa yang berlatar belakang SMA.

Jain (1989) dalam Murniati (2002) menyatakan bahwa melalui pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen. Namun sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan. Bagi responden yang omzetnya lebih dari 300 juta per tahun, mengeluarkan biaya extra untuk mengikuti atau mengadakan pelatihan-pelatihan guna menambah pemahaman dan keterampilan mereka, tidak akan menjadi masalah bagi kelangsungan perusahaan mereka. Namun berbeda jika omzet mereka kurang dari 200 juta per tahun dan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki omzet kurang

dari 200 juta per tahun, sehingga untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar program pemerintah, mereka butuh pertimbangan yang lebih untuk hal tersebut. Selain itu, untuk memahami SAK ETAP tidak hanya di dapat dari pelatihan saja melainkan bisa diperoleh dari internet, membaca buku, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan lain-lain. Oleh karena itu, pemahaman mereka bisa tergolong tinggi meski tidak mengikuti pelatihan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyadi (2009) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan daerah.

Responden dengan pengalaman kerja antara 2 sampai 5 tahun mendominasi dalam penelitian ini. Pengalaman antara 2 sampai 5 tahun merupakan masa-masa produktif karena mereka sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menghadapi perubahan-perubahan seperti munculnya SAK ETAP sebagai standar acuan baru bagi mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja dapat membantu seseorang dalam memahami sesuatu khususnya SAK ETAP. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyadi (2009) menunjukkan bahwa lama bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan daerah. Namun hasil temuan menunjukkan fakta yang bertolak belakang dengan hasil penelitian Dwi Cahyadi, fakta tersebut adalah adanya responden yang sudah berpengalaman kerja antar 2 sampai 5 tahun yang memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah. Hal tersebut bisa saja terjadi karena omzet mereka yang kurang dari 200 juta per tahun dan jumlah karyawannya yang kurang dari 5 orang serta media pencatatan mereka pun secara manual. Selain itu mereka juga tidak

melakukan pencatatan akuntansi maupun menyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu, pemahaman mereka terhadap SAK ETAP sangat rendah.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman SAK ETAP pada UMKM (CV dan PT) berdasarkan *gender*, pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja mereka. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM berbentuk CV dan PT di wilayah Surabaya yang pekerjanya tidak lebih dari 100 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dilakukan observasi terhadap dua puluh tujuh UMKM dengan rincian, delapan perusahaan berbentuk CV dan sembilan belas perusahaan berbentuk PT. Jumlah responden yang digunakan sebagai ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh enam responden.

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM berbentuk CV dan PT terkait SAK ETAP di wilayah Surabaya sudah tergolong tinggi dan latar belakang *gender*, pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja menjadi faktor pendorong bagi responden untuk memahami SAK ETAP. Dengan latar belakang responden dan tempat mereka bekerja dapat membentuk pemahaman mereka terhadap SAK ETAP. Sehingga tidak heran jika ditemukan beberapa temuan seperti, adanya responden memiliki pemahaman yang tinggi terhadap SAK ETAP tanpa mengikuti pelatihan dan beberapa responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun memiliki tingkat pemahaman yang tinggi bahkan sangat tinggi terhadap SAK ETAP. Walaupun terdapat responden yang sudah berpengalaman kerja antara 2 sampai 5 tahun yang memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah terhadap SAK ETAP,

hal tersebut juga berkaitan dengan latar belakang responden dan tempat mereka bekerja juga. Dengan kata lain jika karakteristik responden sudah berkualitas dan karakteristik perusahaan juga bermutu, maka akan menghasilkan sinergi yang menguntungkan.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah proporsi dari CV dan PT tidak seimbang, dimana responden didominasi oleh PT dan sedikitnya penelitian mengenai SAK ETAP apalagi tentang pemahaman sehingga membuat peneliti kesulitan dalam mengembangkan pertanyaannya. Dengan sedikitnya pertanyaan tersebut dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah:

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menyertakan wawancara atau pendekatan lain agar data yang diperoleh bisa lebih akurat dan responden yang dituju tepat sasaran, memperluas sampel penelitian karena pada penelitian ini sampel yang digunakan terbatas, hanya wilayah Surabaya. Diharapkan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan sebaran sampel yang lebih luas bisa mewakili populasi sehingga informasi yang didapat bisa menjadi lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menambah referensinya agar informasi yang didapat bisa lebih mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aries Munandar. 2011. SAK-ETAP Membuat UKM Lebih Profesional. (http://www.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2530:sak-etap-membuat-ukm-lebih-profesional&catid=35:artikel-dosen&Itemid=210, diakses tanggal 15 Maret 2012)
- Budhijono, Fongnawati, et al. 2005. "Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil". *Akuntabilitas*, Vol 5. No.1 (September). 47-60.
- Djuwito. *Hukum Komersial (untuk mahasiswa STIE Perbanas)*. Surabaya : STIE Perbanas
- Endang Sri Winarni. 2006. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan". infokop Nomor 29 Tahun XXII
- Era Astuti. 2007. "Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kudus". Tesis Magister dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang. (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 8 Maret 2012)
- Fidiana. 2011. "Tingkat Pemahaman Terhadap Sak Etap: Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari SMK Dan SMA". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol 9. No.2 (Desember). 54-71
- Fred Luthans. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Copyright.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendratno Eko Putra. 2010. "Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra

- Usaha Kecil Produksi Tempe Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Pemerintah Kota Surabaya". Universitas Pembangunan Nasional.
- Holmess, Scott and Des Nicholls. 1988. "An Analysis of the Use of Accounting By Australian Small Business". *Journal of Small Business Mangemant*. April. 57-68. (<http://search.ebscohost.com/>, diakses 8 maret 2012)
- Husein Umar. 1999. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Testis Bisnis*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: DSAK IAI.
- Iman, Roy dan Tri, Ersya. 2009. *Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK*. Majalah Akuntan Indonesia. Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009.
- Ivan Aries dan Imam Ghozali. 2006. *Akuntansi Perilaku: Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Semarang : Undip
- Jan Hoesada. 2011. Implementasi SAK-ETAP Pada Usaha Kecil Menengah. Dipresentasi dalam *Seminar Nasional* di Universitas Negeri Malang.
- Kellye Jones and Raydel Tullous. 2002. Behaviors of Pre-Venture Entrepreneurs and Perceptions of Their Financial Needs. *Journal of Small Business Management*, 40(3), pp.233-249.
- Marzuki. 2007. "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender". PKn dan Hukum FISE UNY.
- Miftah Thoha. 2009. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhamad Wahyudi. 2009."Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta". *Tesis Magister dipublikasikan*.
- Murniati. 2002. "Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah". *SNA V – Semarang*
- Nieke *et al.* 2010. "Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di Fakultas Ekonomi UNSOED". Dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII* di Universitas Jenderal Soedirman.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Rahmi, Yulia. 2011. Sosialisasi dan Implementasi SAK ETAP pada UMKM Sriova Farm Sumatera Barat. (Online), (<http://yuliarahmiaccountingunand08.blogspot.com>, diakses tanggal 15 Maret 2012.)

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.*

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat

Siti Jamilah. 2007. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*”. Dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi X* di Universitas Hassanudin Tanggal 26 – 28 Juli 2007

Suhardjono. 2003. *Manajemen perkreditan : usaha kecil dan menengah.* Yogyakarta : (UUP) AMP YKPN

Supranto, J. 2000. *Statistik : Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Erlangga

Wahdini dan Suhairi. 2006. “Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah”. *SNA IX – Padang.*

Wulanditya, Putri. 2011. “Kemudahan Penyajian Pajak Penghasilan (PPh) bagi Pengusaha UKM dengan SAK ETAP”. *Simposium Nasional Perpajakan (SNP) III.* Madura, 13-14 Desember 2011.

Zhou, Lijuan. 2010. “The Research on Issue and Countermeasures of Accounting Information of SMEs”. *International Journal of Business and Management.* March 2010, Vol. 5, No. 3. Hal 223-225